



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III Metodologi Penelitian merupakan bab ketiga dalam penelitian ini dimana terdapat lima sub bab yang menjelaskan secara rinci tentang metodologi penelitian penulis. Kelima sub bab tersebut antara lain obyek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Berbagai sub bab tersebut menjelaskan secara rinci mengenai obyek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, cara mengumpulkan data, dan cara menganalisis data.

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian secara umum yang dilakukan oleh penulis adalah wilayah KPP Pratama Sawah Besar Dua, Jakarta Pusat. Unit analisis yang akan diteliti pada penelitian ini adalah individu-individu yang memiliki usaha yang terdaftar di KPP Pratama Sawah Besar Dua. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara acak kepada individu tersebut yang menjadi responden dalam penelitian ini.

B. Desain Penelitian

Menurut Donald R Cooper dan Pamela S. Schindler (2011:140), desain penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam perspektif-perspektif:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Penelitian ini termasuk dalam penelitian formal, karena penelitian ini berawal dari hipotesis dan bertujuan untuk menguji hipotesis dan batasan masalah.

2. Metode Pengumpulan Data



Penelitian ini menggunakan data primer yang telah disediakan, maka

berdasarkan kesadaran partisipan, penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melakukan kegiatan rutin sehari-hari karena peneliti tidak terlibat didalamnya.

3. Pengendalian Variabel oleh Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mempunyai kendali atau pengaruh atas variabel-variabel yang ada dan hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau sedang terjadi, sehingga penelitian ini termasuk dalam desain penelitian *ex post facto*.

4. Tujuan Penelitian

Jika dilihat berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian kausal karena penelitian ini bermaksud mengukur hubungan-hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional*. *Cross-sectional* karena dilakukan pada satu titik waktu tertentu (*at one point in time*).

6. Ruang Lingkup topik Bahasan

Berdasarkan ruang lingkup topik bahasan termasuk dalam studi statistik yang mementingkan keluasan bukan kedalaman. Studi statistik menguji hipotesis secara kuantitatif karena ingin mengetahui ciri-ciri populasi melalui penarikan kesimpulan berdasarkan ciri-ciri sampel.

7. Lingkup Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut lingkup penelitiannya, peneliti menggunakan penelitian lapangan

② Karena peneliti melakukan penelitian berdasarkan kondisi dan situasi yang sebenarnya dan penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke KPP Pratama Sawah Besar Dua, Jakarta Pusat.

C Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2006:31)

Dalam penyusunan skripsi ini, ada 3 macam variabel penelitian (Uma Sekaran, 2009:116) yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Variabel *Independent* (bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif (Uma Sekaran, 2009:117). Dalam penelitian yang dilakukan penulis, yang merupakan variabel *independen* adalah Kesadaran Wajib Pajak dan Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus.

a. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai, dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesanggupan dan kemauan untuk memenuhi kewajiban pajaknya. (Alifa, 2012: 5)



Tabel 3.1
Indikator Kesadaran Wajib Pajak

Variabel		Indikator
Kesadaran Wajib Pajak	Kesadaran membayar Pajak	Sadar akan penundaan pembayaran pajak dapat merugikan Negara
		Sadar bahwa membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar sangat merugikan Negara
		Pajak yang dibayarkan merupakan bentuk kontribusi untuk kemajuan kesejahteraan rakyat
		Sadar bahwa mereka merasakan manfaat dari pajak yang telah dibayarkan
	Kesadaran Melapor Pajak	Sadar bahwa pajak yang dilaporkan merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan Negara
		Sadar akan penundaan pelaporan pajak dapat merugikan Negara
		Pelaporan pajak ditetapkan dengan Undang-undang dan sifatnya memaksa

5. Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas pelayanan Fiskus

Pada sektor perpajakan, pelayanan dapat diartikan sebagai pelayanan yang diberikan kepada Wajib Pajak oleh Direktorat Jendral Pajak untuk membantu Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya. Pelayanan pajak termasuk dalam pelayanan publik karena dijalankan oleh instansi pemerintah, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan undang-undang dan tidak berorientasi pada profit atau laba. (Fuadi, 2013: 20)

Tabel 3.2
Indikator Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas pelayanan Fiskus

Variabel		Indikator
Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas pelayanan Fiskus	<i>Tangible</i> (Kenyataan)	Prosedur pelayanan dalam pengisian dan penyampaian SPT dapat dipahami.
		Formulir-formulir berkaitan tentang pengisian dan penyampaian SPT mudah didapat atau diperoleh.
		Formulir-formulir perpajakan SPT mudah digunakan dan diisi.
		Petugas pajak memberikan perhatian terhadap keinginan dan kebutuhan Wajib Pajak.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

<i>Reliability</i> (Kehandalan)	Petugas pajak memberikan pembinaan dan sosialisasi secara baik dan teratur kepada Wajib Pajak.
	Kecepatan dalam pemrosesan dan penyampaian tepat waktu.
	Penjelasan tentang pengisian dan penyampaian SPT kepada Wajib Pajak diberikan oleh petugas pajak dengan baik dan jelas.
<i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)	Petugas tegas dan tepat dalam penerapan peraturan perpajakan.
	Kejujuran petugas pajak dalam hal ketetapan dan penetapan peraturan.
	Petugas menguasai peraturan perpajakan.
	Petugas terampil dalam tugasnya.
Pengamanan	Keamanan parkir kendaraan Wajib Pajak
	Keamanan kantor ketika berada diruang tunggu TPT.
	Pengawasan terhadap standar pelayanan yang diberikan kepada Wajib Pajak.
Pelayanan yang sesuai harapan	Penyampaian informasi tentang pelayanan perpajakan yang benar.
	Kemudahan untuk menghubungi petugas pajak guna mendapatkan pelayanan perpajakan.
	Waktu yang diberikan dalam memberikan pelayanan pajak cukup baik.

2. Variabel *Dependent* (terikat)

Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor utama dalam investigasi (Uma Sekaran, 2009: 116). Dalam hal ini, yang merupakan variabel terikat adalah “Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan.”

Tabel 3.3
Indikator Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan

Variabel	Indikator
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan	Wajib pajak mendaftarkan diri untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sebagai warga negara yang baik
	Patuh membayar pajak tepat waktu
	Patuh melaporkan pajak tepat waktu
	Menghitung jumlah pajak dengan benar
	Patuh membayar tunggakan pajak
	Patuh membayar denda administrasi



3. Variabel *Moderating* (Moderator)

Ⓒ Variabel moderator (*moderating variable*) adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan (*contingent effect*) yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Yaitu, kehadiran variabel ketiga (variabel moderator) mengubah hubungan awal antara variabel bebas dan terikat (Uma Sekaran, 2009:119). Dalam penelitian yang dilakukan penulis, yang merupakan variabel moderator adalah Kondisi Keuangan.

Untuk dapat membuktikan suatu variabel bertindak sebagai variabel pemoderasi atau bukan terhadap hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), maka variabel *moderating* harus dikalikan dengan variabel independen ($X * M$) kemudian jika nilai signifikansi terhadap variabel dependen $< 0,05$ maka dapat dikatakan sebagai variabel pemoderasi. (Hengky Latan dan Selva Temalagi, 2013:108)

Kondisi keuangan adalah kemampuan keuangan individu dalam memenuhi segala kebutuhannya. (Nadia, 2013: 8)

Tabel 3.4
Indikator Kondisi Keuangan

Variabel	Indikator
Kondisi Keuangan	Menghitung pajak sesuai dengan kondisi pendapatan yang sebenarnya
	Menyetor pajak sesuai dengan kondisi pendapatan
	Melapor pajak sesuai dengan kondisi pendapatan
	Membayar pajak apabila usaha yang dilakukan memperoleh keuntungan
	Besarnya pajak terutang sesuai dengan kondisi keuangan
	Tidak akan membayar pajak, apabila perusahaan mengalami kerugian
	Memenuhi tanggung jawab bisnis / usaha dahulu sebelum membayar pajak
	Memikirkan membayar pajak apabila pendapatan naik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan peneliti untuk memeriksa kegiatan suatu subjek tanpa berusaha untuk mendapatkan tanggapan dari siapapun maka penelitian ini merupakan studi pengamatan (*observation*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner yang diperoleh dari observasi peneliti ke KPP Pratama Sawah Besar Dua, Jakarta Pusat. Menurut Uma Sekaran (2006: 60) data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi (Uma Sekaran, 2006:123). Sampel dari penelitian yang dilakukan penulis adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan yang terdaftar di KPP Pratama Sawah Besar Dua, Jakarta Pusat.

Mengingat populasi yang luas, maka diperlukan suatu teknik pengambilan sampling. Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka untuk mempermudah proses pengambilan sampel, penulis menggunakan metode *probability sampling*, yaitu besarnya peluang atau probabilitas elemen populasi untuk terpilih sebagai subjek sampel diketahui (Uma Sekaran, 2006:127). Dalam hal ini penulis menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan desain pengambilan sampel di mana setiap elemen tunggal dalam populasi mempunyai peluang yang diketahui dan sama untuk terpilih sebagai subjek. (Uma Sekaran, 2006:329). Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah sebesar 100 responden.

F. Alat Ukur dan Cara Perhitungan

Dari hasil kuesioner yang disebar, maka data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis sebagai berikut:



1. Skala pengukuran

Skala yang digunakan dalam instrumen untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini adalah skala likert 5 poin. Menurut Uma Sekaran (2006: 31) Skala Likert (*Likert Scale*) didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan seperti pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Pendapat Responden

Skor	Pendapat
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Uma Sekaran (2006)

Respons terhadap sejumlah *item* yang berkaitan dengan konsep atau variabel tertentu kemudian disajikan kepada tiap responden. Ini adalah skala interval (*interval scale*) dan perbedaan alam respons antara dua titik pada skala tetap sama.

Rumus:

Interval (I) : Range (R) / Kategori (K)

Range (R) : Skor tertinggi – Skor Terendah

Kategori (K) : Banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variabel
(yaitu: STS, TS, N, S, SS)

Interval = $(5-1)/5 = 0.8$

Jika skor : 1,0 - 1,80 = STS

1,81 - 2,60 = TS

2,61 - 3,40 = N

3,41 - 4,20 = S

4,21 - 5,00 = SS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2006:109). Berdasarkan hasil pengujian data kuesioner melalui SPSS 20.0, validitas kuesioner dapat dilihat pada bagian *corrected item total correlation*, angka ini didapat dengan menggunakan metode *scale. Corrected item total correlation*, angka ini menunjukkan hubungan antar suatu item terhadap jumlah item yang lain diluar item yang telah diuji tersebut. Menurut Sugiyono (2006:115) untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir dalam suatu instrumen dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total (y), bila harga korelasi dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

3. Uji Reliabilitas

Jika alat ukur sudah dinyatakan valid, maka berikutnya alat ukur tersebut diuji reliabilitasnya. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana intrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono,2006:110). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Cronbach Alpha* untuk menguji reliabilitasnya, karena data yang diuji berupa rentangan nilai, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrument
 k = banyaknya butir pertanyaan
 σ_t^2 = varian nilai
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir



G. Teknik Analisis Data

Menurut Dergibson Siagian (2000: 222), analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Terapan regresi dalam berbagai bidang pada umumnya dikaitkan dengan studi ketergantungan suatu variabel (variabel tak bebas) pada variabel lainnya (variabel bebas). Teknik yang dilakukan penulis adalah analisis regresi berganda dan moderating. Sebelum mengolah data untuk analisis regresi tersebut, penulis terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linear bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi (*misspecification*) model regresi yang digunakan (Hengky Latan dan Selva Temalagi, 2013:56). Adapun pengujian terhadap asumsi klasik meliputi:

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut Hengky Latan dan Selva Temalagi (2013:56) adalah untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka kesimpulan statistik menjadi tidak valid atau bias. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Melalui uji dengan menggunakan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, akan didapat nilai *Asymp.Sig (2-tailed)*. Menurut Hengky Latan dan Selva Temalagi (2013:63) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

(1) Jika nilai *Asymp.Sig* < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal



(2) Jika nilai Asymp.Sig > 0.5 maka data berdistribusi normal

Ⓒ Uji Multikolinieritas

Menurut Hengky Latan dan Selva Temalagi (2013:63) pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji asumsi klasik multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0.1$ maka bebas multikolinieritas
- (2) Jika $VIF > 10$ dan $TOL < 0.1$ maka terdapat multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang diinginkan adalah yang *homokedastisitas* atau yang tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Hengky Latan dan Selva Temalagi, 2013:66), Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi *absolute* residual dan meregresinya dengan variabel independen. Menurut Hengky Latan dan Selva Temalagi (2013:66) dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- (1) Jika koefisien parameter sign < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas
- (2) Jika koefisien parameter sign > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

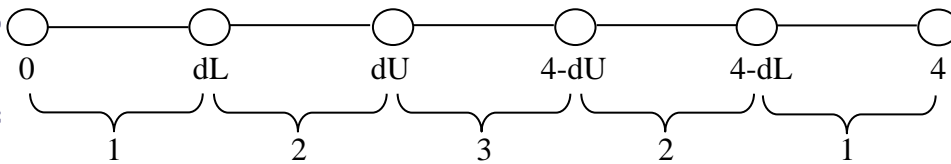
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji Autokorelasi

Menurut Hengky Latan dan Selva Temalagi (2013:73) autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi atau tidak adanya autokorelasi. Problem autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Uji untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin–Watson. dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Gambar 3.1
Uji Autokorelasi



Nilai dL dan dU dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson dengan $\alpha = 5\%$, dikaitkan dengan k (jumlah variabel bebasnya) dan n (jumlah data). Jika nilai d (Durbin-Watson) berada pada posisi diantara:

- (1) Daerah 1, maka terjadi autokorelasi
- (2) Daerah 2, maka tidak ada kesimpulan
- (3) Daerah 3, maka tidak terjadi autokorelasi

2. Pengujian Hipotesis

a. Regresi Ganda

Analisis regresi linier berganda yaitu teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Hengky Latan dan Selva Temalagi, 2013:84). Variabel model regresi linier ganda yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

- Dimana :
- Y = kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan.
 - X_1 = kesadaran wajib pajak
 - X_2 = persepsi wajib pajak tentang kualitas pelayanan fiskus
 - ε = Error

Setelah menguji model diatas, barulah dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji f dan uji t sebagai berikut:

(1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji secara simultan (bersama–sama) adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara beberapa variabel independen secara bersama–sama terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011:98)

Hipotesis statistik

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- (a) Jika Sig. F < 0,05 berarti model regresi dapat digunakan
- (b) Jika Sig. F > 0,05 berarti model regresi tidak dapat digunakan.

(2) Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011:98). Dasar pengambilan keputusan dapat dibuat dengan membandingkan probabilitas signifikansi (α),



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan program SPSS akan diperoleh nilai t hitung dan juga *probabillity value* (Sig).

Hipotesais statistik sebelum dimoderasi:

$$H_{o1} : \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 > 0$$

$$H_{o2} : \beta_2 = 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 > 0$$

Nilai *probabillity value* dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$. dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- (a) Jika *probabillity value* < 0.05 maka tolak H_o artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen,
- (b) Jika *probability value* > 0.05 maka tidak tolak H_o artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

(3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam bervariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. (Ghazali, 2012: 97)

5. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dalam menganalisis hipotesis dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau disebut Uji Interaksi. MRA sendiri merupakan cara yang umum digunakan untuk menguji



efek moderasi dimana dalam persamaan regresi linearnya mengandung unsur interaksi (perkalian dua variabel antara variabel independen dan variabel moderator).

Menurut Baron dan Kenny (1896) dalam Hengky Latan dan Selvi Temalagi (2013: 98) Efek moderasi menunjukkan interaksi antara variabel independen (prediktor) dengan variabel moderator dalam mempengaruhi variabel dependen. Pengujian efek moderasi dalam regresi linear dapat dilakukan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1896) dalam Hengky Latan dan Selvi Temalagi (2013:98). Menurut Baron dan Kenny (1896) dalam Hengky Latan dan Selvi Temalagi (2013:98) terdapat tiga langkah dalam pengujian efek moderasi yaitu:

- (1) Langkah pertama, menguji efek utama X ke Y (pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen) dan harus signifikan pada $P < 0,05$.
- (2) Langkah kedua, menguji pengaruh variabel M ke Y (pengaruh variabel moderasi ke variabel dependen) dan harus signifikan pada $P < 0,05$.
- (3) Langkah ketiga, menguji pengaruh variabel interaksi (perkalian antara variabel independen dan variabel moderator) terhadap variabel dependen (Y) dan harus signifikan pada $P < 0,05$. Sedangkan efek utama menjadi tidak signifikan.

Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + \varepsilon$$

Dimana : Y = kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan.

X1 = kesadaran wajib pajak

X2 = persepsi wajib pajak tentang kualitas pelayanan fiskus

X3 = Kondisi keuangan sebagai variabel moderaing

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



X1X3 = Interaksi antara kesadaran wajib pajak dengan kondisi keuangan

X2X3 = Interaksi antara persepsi wajib pajak tentang kualitas pelayanan fiskus dengan kondisi keuangan

ε = Error

Setelah menguji model diatas, barulah dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji F dan uji t sebagai berikut:

(1) Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji secara simultan (bersama – sama) adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara beberapa variabel independen secara bersama –sama terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011: 98)

Hipotesis statistik

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Dengan tingkat signifikansi 5 % maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- (a) Jika Sig. F < 0,05 berarti model regresi dapat digunakan
- (b) Jika Sig. F > 0,05 berarti model regresi tidak dapat digunakan.

(2) Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011: 98). Dasar pengambilan keputusan dapat dibuat dengan membandingkan probabilitas signifikansi (α), dengan



program SPSS akan diperoleh nilai t hitung dan juga probabillity value (Sig).

Hipotesis statistik setelah dimoderasi:

$$H_{o1} : \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 > 0$$

$$H_{o2} : \beta_2 = 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 > 0$$

$$H_{o3} : \beta_4 = 0$$

$$H_{a3} : \beta_4 \neq 0$$

$$H_{o4} : \beta_5 = 0$$

$$H_{a4} : \beta_5 \neq 0$$

Nilai *probabillity value* dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$. dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- (a) Jika *probabillity value* < 0.05 maka tolak H_o artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen
- (b) Jika *probability value* > 0.05 maka tidak tolak H_o artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

(3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menvariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. (Ghazali,2011: 97)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.